

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INFLATION TARGETING FRAMEWORK DENGAN PENDEKATAN
TEORI KLASIKAL MODEL DI INDONESIA
TAHUN 2000-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun oleh :

**NILA CAHYANTI
B300181224**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INFLATION TARGETING FRAMEWORK DENGAN PENDEKATAN TEORI
KLASIKAL MODEL DI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Nila Cahyanti

B300181224

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing :



Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INFLATION TARGETING FRAMEWORK* DENGAN PENDEKATAN TEORI KLASIKAL MODEL DI INDONESIA TAHUN 2000-2019

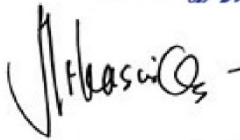
Oleh :

Nila Cahyanti

B300181224

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 Januari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira H, MS. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Didit Purnomo S.E, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacuan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Februari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nila Cahyanti', with a stylized 'N' and 'C'.

NILA CAHYANTI
B300181224

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INFLATION TARGETING FRAMEWORK* DENGAN PENDEKATAN TEORI KLASIKAL MODEL DI INDONESIA TAHUN 2000-2019

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Inflation Targeting Framework* dengan Pendekatan Teori Klasikal Model di Indonesia Tahun 2000-2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang meliputi Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga terhadap penerapan *Inflation Targeting Framework* di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan kurun waktu dua puluh tahun yaitu dari tahun 2000-2019 dimana data tersebut menggunakan data *time series* tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

Kata kunci: Inflasi, *Inflation Targeting Framework* (ITF), Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan *Ordinary Least Square* (OLS).

Abstract

This study is titled "Analysis of Factors That Influence Inflation Targeting Framework with Classical Model Theory Approach in Indonesia Year 2000-2019". The purpose of this study was to analyze the influence of independent variables including Exchange Rate, Money Supply, and Interest Rate on the implementation of Inflation Targeting Framework in Indonesia. Data used is secondary data with a period of fifteen years, namely from 2000-2019 where the data uses annual time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). In this study, the tool used is to use multiple linear regression analysis with the smallest square method or Ordinary Least Square (OLS).

Keywords: Inflation, Inflation Targeting Framework (ITF), Exchange Rate, Money Supply, Interest Rate, and Ordinary Least Square (OLS).

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan regional, nasional, namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya di negara

Indonesia dengan struktur perekonomian yang bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003:265).

Krisis ekonomi yang dipicu oleh gejolak nilai tukar rupiah telah berdampak sangat luas pada seluruh sendi perekonomian dan tatanan kehidupan (Anwar Nasution, 2001). Krisis ekonomi yang telah terjadi, paling tidak dalam konteks ini, memberikan pelajaran yang berharga akan pentingnya penciptaan kestabilan moneter (kestabilan nilai rupiah) sebagai prasyarat bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Achyar Ilyas, 1999).

Kesadaran untuk memetik hikmah dari pengalaman itu pula yang kemudian melahirkan persetujuan DPR atas UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang mengamanatkan suatu perubahan yang sangat mendasar dalam hal pengelolaan moneter (Anwar Nasution, 2001). Undang-Undang Bank Sentral Indonesia yang baru ini, memiliki muatan substansi yang berbeda dalam hal penanganan kebijakan moneter di Indonesia dibandingkan dengan undang-undang sebelumnya. Perbedaan tersebut salah satunya adalah pada sasaran akhir kebijakan moneter yang lebih diarahkan untuk menjaga inflasi (Achyar Ilyas dalam Didik J Rachbini dkk, 2000). Pemilihan inflasi sebagai sasaran akhir ini sejalan pula dengan kecenderungan perkembangan terakhir bank-bank sentral di dunia, di mana banyak bank sentral yang telah beralih lebih memfokuskan diri pada upaya pengendalian inflasi.

Perdebatan mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter sudah berlangsung sejak lama antara aliran Klasik dan Keynes. Menurut Keynes, proses bekerjanya pengaruh gejala moneter terhadap perekonomian dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu: pertama, mekanisme penyesuaian di sektor moneter, kedua, mekanisme pemindahan gejala ekonomi dari sektor moneter ke sektor riil, dan ketiga, mekanisme penyesuaian yang terjadi di sektor riil. Sehingga, mekanisme transmisi yang dipakai teori Keynes adalah mekanisme transmisi tidak langsung (Soediyono, 2000).

Sebaliknya, teori kuantitas uang dari aliran Klasik menganut mekanisme transmisi yang langsung (*direct transmission mechanism*). Di dalam menerangkan

mengenai teori kuantitas uang yang dilakukan Irving Fisher, digunakan persamaan aljabar yang dinamakan persamaan pertukaran (*The Equation of Exchange*), di mana $MV = PT$.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah adanya laju inflasi yang relatif tinggi di Indonesia terlebih lagi selama krisis moneter. Pembahasan dalam skripsi ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Inflation Targeting Framework* dengan pendekatan teori Klasikal model di Indonesia tahun 2000-2019. Adapun pendekatan teori Klasik digunakan karena selama ini transmisi melalui saluran uang telah sejak lama dijadikan dasar kebijakan moneter di Indonesia, termasuk selama Indonesia berada dalam program IMF dari tahun 1997 hingga tahun 2003 yang lalu. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang (*money channel*) mengacu pada dominasi peranan uang dalam perekonomian dengan persamaan: $MV = PT$, yang pertama kali dijelaskan oleh teori kuantitas uang dari aliran Klasik.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini adalah melalui studi kepustakaan. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Untuk melengkapi hasil olahan data sekunder, informasi-informasi yang berkaitan juga didapatkan melalui berbagai literatur serta surat kabar dan artikel yang diunduh melalui media internet. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data-data yang dikumpulkan secara periodik berdasarkan urutan waktu, seperti dalam jam, hari, minggu, bulan, kuartal dan tahun. Data *time series* diambil dari tahun 2000-2019.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS), OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inflasi, sedangkan variabel

independen adalah Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Suku Bunga, serta *Inflation Targeting Framework* (ITF).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model statistik OLS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$INF = \beta_0 + \beta_1 (JUB)_t + \beta_2 (SBI)_t + \beta_3 (KURS)_t + \beta_4 (ITF)_t + \varepsilon_t \dots \dots (1)$$

di mana :

INF	: Inflasi (%)
JUB	: Jumlah Uang Beredar (Juta Rupiah)
SBI	: Tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (%)
KURS	: Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Dollar)
ITF	: Target Inflasi (%)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien Regresi variabel independen
ε_t	: <i>Error Term</i> (Faktor Kesalahan)
t	: Tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadil analisis regresi berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS), sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$INF = -5,27 - 0,00000175 JUB_t + 1,027 SBI_t + 1,029 KURS_t - 0,356 ITF_t$				
(0.0335)**	(0.0111)**	(0.0830)***	(0.5324)***	
$R^2 = 0.673438$; DW-Stat = 2.499311; F-Stat = 7.733256 ; Prob. F-Stat = 0.001369				
Uji Diagnosis				
(1) Multikolinieritas (VIF)				
JUB = 7.2359 ; SBI = 1.465213 ; KURS = 4.002106 ; ITF = 3.115531				
(2) Normalitas				
JB(2) = 1, 211723 ; Prob. (JB) = 0,545604				
(3) Autokorelasi				
$\chi^2 (3) = 5.733510$; Prob. $\chi^2 (3) = 0.1253$				

(4) Heteroskedastisitas

Obs*R-squared = 14.89763; Prob. Chi-Square(14) = 0.3852

(5) Linieritas

F-statistic (2,13) = 3.225831 ; Prob. F (2, 13) = 0.0728

Sumber: BI, BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empiric (p value) t-statistik.

3.1 Uji VIF

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi di uji dapat diukur dengan Variance Inflation Factor (VIF) (Hidayati, 2014). Apabila VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas (Widyaningrum, dkk, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
JUB	7.235913	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
SBI	1.465213	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
KURS	4.002106	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
ITF	3.115531	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Hasil output regresi data OLS

3.2 Uji Normalitas Residual

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik Jarque Bera sebesar $0,545604 > 0,05$ jadi H_0 diterima, yang berarti distribusi residual normal.

3.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 sebesar $0,1253 > 0,05$. Jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat nilai R^2 sebesar 0.673438 artinya variasi variabel inflasi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah uang beredar, sbi, kurs dan

kerangka target inflasi sebesar 67,34%, sedangkan sisanya 32,66% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 Uji White sebesar $0,3852 > 0,05$. Jadi H_0 diterima. Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5 Uji Spesifikasi Model

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai F uji Ramsey Reset sebesar $0,0728 > 0,05$. Maka H_0 diterima yang berarti model linier atau model terspesifikasi dengan tepat.

3.6 Uji Eksistensi Model

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik Prob F $0,001369 < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Kesimpulan model eksis dan secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
JUB	0,0335	$< 0,05$	JUB berpengaruh signifikan
SBI	0,0111	$< 0,05$	SBI berpengaruh signifikan
Kurs	0,0830	$< 0,10$	Kurs berpengaruh signifikan
ITF	0,5324	$> 0,10$	ITF tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Output regresi data OLS

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1.1 Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak melanggar uji asumsi klasik dimana pada uji normalitas residual data dinyatakan terdistribusi normal, uji multikolineritas data dinyatakan lolos dari masalah multikolineritas berarti setiap variabel independen

berpengaruh secara partial terhadap variabel dependen dan tidak ada hubungan bercabang antara variabel independen dengan variabel independen lainnya, uji autokorelasi dinyatakan lolos dimana dapat disimpulkan tidak ada masalah data pada masa lalu dan saat ini, uji heteroskedastisitas dinyatakan lolos dimana data konstan dan secara sistematis tidak berubah-ubah dan uji linieritas model dinyatakan lolos, berarti model ekonometrika dalam penelitian ini benar atau *valid*.

- 4.1.2 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0.673438 atau 67,34% artinya variasi variabel Inflasi dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), Surat Berharga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflation Targeting Framework (ITF) sebesar 67,34%, sedangkan sisanya 32,66% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian
- 4.1.3 Berdasarkan uji validitas pengaruh telah dibuktikan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi adalah Jumlah Uang Beredar (JUB), Surat Berharga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Nilai Tukar (Kurs). Sedangkan variabel Inflation Targeting Framework (ITF) tidak berpengaruh.
- 4.1.4 Berdasarkan uji F, variabel independen yaitu Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflation Targeting Framework (ITF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen Inflasi.
- 4.1.5 Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ITF tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia. ITF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5324 > 0,10$ yang artinya ITF tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.
- 4.1.6 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diantara jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI, serta nilai tukar tidak ada yang mempengaruhi Inflation Targeting Framework (ITF). Karena ITF tidak berpengaruh terhadap inflasi, sehingga hal tersebut menunjukkan juga bahwa ITF tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI,

serta nilai tukar. Hal ini disebabkan karena dalam kerangka kerja target inflasi, bank sentral fokus kepada penggunaan suku bunga SBI. Suku bunga SBI sebagai alat kontrol atau instrumen kebijakan moneter tersebut dijadikan sinyal kebijakan untuk mengatur laju inflasi agar tetap berada dalam kisaran target yang telah ditetapkan. Ketika bank sentral menaikkan tingkat suku bunga SBI, maka akan mempengaruhi variabel lain seperti jumlah uang beredar dan nilai tukar. Jumlah uang beredar dan nilai tukar pada akhirnya akan berdampak kepada tingkat inflasi yang membuat Inflation Targeting Framework (ITF) tidak tercapai sesuai target.

- 4.1.7 Sesuai dengan teori pendekatan klasik mengenai teori kuantitas uang yang dikembangkan oleh Irving Fisher. Teori ini menyatakan bahwa penyebab utama inflasi adalah jumlah uang beredar yang melebihi kapasitasnya. Apabila jumlah uang yang diminta meningkat, maka tingkat harga akan meningkat dan pada akhirnya akan menyebabkan inflasi. Serta teori Cambridge yang mengatakan jika tingkat bunga naik, ada kecenderungan masyarakat mengurangi uang yang ingin mereka pegang, meskipun volume transaksi yang mereka rencanakan tetap. Seperti halnya faktor ekspektasi mempengaruhi bila seandainya masa datang tingkat bunga akan naik (yang berarti penurunan surat berharga atau obligasi) maka orang akan cenderung untuk mengurangi jumlah surat berharga yang dipegangnya dan menambah jumlah uang tunai yang mereka pegang. Disimpulkan bahwa jumlah uang beredar serta tingkat suku bunga berpengaruh terhadap inflasi. Ketika faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya, maka hal tersebut akan berdampak pada tercapainya target inflasi.
- 4.1.8 Inflation Targeting Framework (ITF) atau target inflasi tidak berpengaruh terhadap pembentukan tingkat inflasi salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya serta masyarakat yang belum memahami sepenuhnya mengenai kebijakan tersebut hanya sebagian kelompok masyarakat yang memahaminya seperti

para pengusaha, investor, perbankan dan lain sebagainya. Karena masyarakat tidak peduli atau tidak paham terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga penerapan *Inflation Targeting Framework* (ITF) tidak terlalu berdampak terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 4.2.1 Bagi Pemerintah dan Bank Sentral, pentingnya peranan pemerintah serta bank sentral dalam memberikan penjelasan dan pengenalan kepada masyarakat mengenai pentingnya kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF). Agar target inflasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan, sehingga tingkat inflasi dapat dijaga pada tingkat yang rendah dan stabil. Salah satu upaya pengendalian inflasi menuju inflasi yang rendah dan stabil adalah dengan membentuk dan mengarahkan ekspektasi inflasi masyarakat agar mengacu pada sasaran inflasi yang telah ditetapkan.
- 4.2.2 Bagi Masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengetahui serta memahami kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) sepenuhnya, karena dengan adanya peran masyarakat dalam mengendalikan inflasi maka akan tercapai pula tujuan dari target inflasi tersebut.
- 4.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan terus dilakukan penelitian mengenai Kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) agar memperkaya studi literatur mengenai penerapan ITF terhadap Inflasi yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, Soebagiyo. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Surakarta
- Doni Brilliant, Rudiger dan Stanley Fischer. (1994). *Makroekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. Erlangga: Jakarta.

- Dornbusch,(2020). Epektifitas Rezim Kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) Terhadap Inflasi di Indonesia.
- E Prabawati, ME Daryono Soebagiyo. 2018. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kebijakan Moneter di Indonesia Tahun 2000-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Joko Waluyo dan Ria Ulfah (2010). *Peranan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Inflasi Pascapenerapan Inflation Targeting Framework (ITF) di Indonesia Tahun 1999.1-2008.6*.
- Khalwaty, T, (2000) *Inflasi dan solusinya, Jakarta: Gramedia*
- Lin, S., & Ye, H. (2009). *Does Inflation Targeting Make A Difference In Adeveloping Countries? Journal of Development Economics*, 89(1), 118–123.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Ke enam*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Munawar Ismail (2006). *Inflation Targeting dan Tantangan Implementasinya di Indonesia*.
- Nopirin, (1986) “*Ekonomi Moneter Jilid I dan II*”. Jogjakarta: BPFE UGM.
- Primawan Wisda Nugroho (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000.1-2011.4.
- RU Rahmawati, ME Daryono Soebagiyo (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode Januari 2011-Desember 2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.